

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini telah banyak perusahaan besar yang sudah go public. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur, dilansir dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tercatat 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI hingga tahun 2019. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi setelah itu menjual barang tersebut. Secara umum perusahaan pada dasarnya dapat dikatakan baik ketika perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan perusahaan baik jangka pendek dan jangka panjang.

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik. Selain itu, pasar modal juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menerbitkan sekuritas atau surat berharga.

Sekuritas yang paling banyak diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Tujuan para investor dalam melakukan transaksi saham adalah keuntungan (*return*) yang optimal. *Return* tersebut berasal dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (emiten) atau dapat juga berupa selisih positif harga saham antara harga saham pada saat saham itu dibeli dan harga pada saat saham tersebut dijual (*capital gain*).

Frekuensi perdagangan saham adalah seberapa kali transaksi jual beli yang terjadi pada saham dapat diketahui saham tersebut diminati atau tidak (Azizah, 2017). Semakin banyak frekuensi perdagangan saham suatu saham maka berarti saham tersebut semakin likuid (mudah diperjual belikan). Sebaliknya jika saham tersebut frekuensinya sedikit berarti saham tersebut tidak likuid atau tidak diminati investor.

Pada beberapa tahun terakhir ini laju pertumbuhan teknologi informasi mulai berkembang pesat terutama pada bidang internet. Banyak perusahaan

maupun lembaga yang memanfaatkan internet melalui *website* untuk melaporkan keuangannya yang sering disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan. Perusahaan yang mengunggah laporan keuangannya melalui internet dan *website* mereka masing-masing akan mengurangi biaya informasi bagi perusahaan mereka. Memperluas jangkauan penyampaian informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektifitas merupakan beberapa alasan mengapa perusahaan mengadopsi IFR (*The Steering Committee of the Business Reporting Research Project*, FASB 2000). Dengan demikian, ada baiknya perusahaan juga mulai menggunakan media internet sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Penerapan IFR dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan frekuensi perdagangan saham perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian peraturan yang mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (*Forum Corporate Governance in Indonesia*, 2000). Demikian halnya dengan adanya peranan penting pengungkapan informasi pada *website* dan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Perusahaan diharapkan agar mampu untuk semakin meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalin hubungan dengan para investor dan pihak yang berkepentingan di pasar modal, sehingga perusahaan juga dapat meningkatkan frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global. Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada *website* tersebut merupakan suatu sinyal dari

perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Sari dan Zuhrotun, 2006).

Lai *et al.*, (2009) menyatakan bahwa sebuah manfaat besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin. Sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Lodhia *et al.*, (2004) mempunyai kesimpulan bahwa walaupun di Australia pelaporan perusahaan melalui internet sedang berkembang. Akan tetapi perusahaan-perusahaan tersebut tidak secara maksimal menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan pada pemegang saham. Dyczkowska (2014) menemukan bahwa hanya beberapa perusahaan yang melakukan pengungkapan keuangannya dimana hanya sejumlah kecil perusahaan yang merasakan manfaat *website* perusahaan sebagai saluran komunikasi penting dengan investor mereka.

Fisher *et al.*, (2004) mencoba meneliti konsekuensi penerapan IFR terhadap profesi audit melalui kuesioner yang ditujukan pada auditor menunjukkan bahwa para auditor menaruh perhatian pada isi, konteks dan penyajian dalam penyajian laporan berbasis *website*. Spanos (2006) mencoba mengevaluasi praktek *Internet Financial Reporting* di Yunani dan berkesimpulan bahwa *website* belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendistribusikan informasi bagi investor. Ezat dan El-Masry (2008) menemukan bahwa pengaruh *corporate governance* terhadap *timeliness* IFR. Hasilnya, terdapat hubungan yang positif antara ketepatan waktu IFR dengan ukuran perusahaan, sektor industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi dan ukuran dewan direksi.

Purwantini (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan indikator independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi. Secara empiris, menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi

laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2005 sampai 2007.

Dengan adanya perbedaan-perbedaan didalam penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh praktek IFR, menganalisis adanya pengaruh dari Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap frekuensi perdagangan saham. Dalam penelitian ini frekuensi perdagangan saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara informasi dan saham. Logikanya, semakin banyak informasi yang beredar, semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan frekuensi perdagangan saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul: **“PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 - 2019)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah IFR (*Internet Financial Reporting*) berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat adanya pengaruh penerapan IFR terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

2. Untuk menganalisis apakah terdapat adanya pengaruh dari Komisaris Independen terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat adanya pengaruh dari Komite Audit terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi di dalam sistem penilaian yang sedang berjalan. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut.

b. Bagi penulis

Untuk memperluas pengetahuan tentang *internet financial reporting* dan *good corporate governance* yang ada di dalam perusahaan serta dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan pada perusahaan.

c. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih sebagai referensi bagi pihak akademis maupun pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh IFR dan GCG terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan.

d. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.